

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* TERHADAP BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DAN BUDI PEKERTI KELAS XII SMK NEGERI 1 SIPOHOLON, KABUPATEN TAPANULI UTARA TAHUN AJARAN 2024/2025

Hasni Oktaria Ningsih

Pestaria Naibaho

Damayanti Nababan

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

hasnioningsiharitonang@gmail.com

pestarian@gmail.com

nababanyanti02@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan model pembelajaran *contextual teaching and learning* terhadap berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti kelas XII di SMK Negeri 1 Sipoholon, Kabupaten Tapanuli Utara tahun ajaran 2024/2025. Hipotesa penelitian adalah: “terdapat pengaruh yang positif dan signifikan model pembelajaran *contextual teaching and learning* terhadap berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti kelas XII di SMK Negeri 1 Sipoholon, Kabupaten Tapanuli Utara tahun ajaran 2024/2025”. Populasi adalah seluruh siswa Kristen kelas XII SMK Negeri 1 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2024/2025 yang berjumlah 89 orang yang terdiri dari 4 kelas. Sampel penelitian ditetapkan menggunakan teknik *nonprobability sampling* yaitu *sampling purposive* yaitu siswa kelas XII-B yang berjumlah 32 orang. Metode *pre-experimental design* yaitu *one-shot case study*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah item angket untuk variable Y sebanyak 20 item. Data penelitian untuk angket dianalisa dengan menggunakan rumus uji t *One-Shot Case Study*. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai $t_{hitung} = 10,07 > t_{tabel}(\alpha=5\%) = 2,042$. Nilai t_{hitung} berada pada daerah kurva penolakan H_0 dan penerimaan H_a . Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesa penelitian diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan model pembelajaran *contextual teaching and learning* terhadap berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti kelas XII di SMK Negeri 1 Sipoholon, Kabupaten Tapanuli Utara tahun ajaran 2024/2025.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning*, Berpikir Kritis Siswa, Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti

Abstract

The purpose of this study was to determine the positive and significant influence of the contextual teaching and learning model on students' critical thinking in the subject of Christian Religious Education and Character Education for class XII at SMK Negeri 1 Sipoholon, North Tapanuli Regency in the 2024/2025 academic year. The research hypothesis

is: "there is a positive and significant influence of the contextual teaching and learning model on students' critical thinking in the subject of Christian Religious Education and Character Education for class XII at SMK Negeri 1 Sipoholon, North Tapanuli Regency in the 2024/2025 academic year". The population was all Christian students of class XII at SMK Negeri 1 Sipoholon in the 2024/2025 academic year, totaling 89 people consisting of 4 classes. The research sample was determined using a nonprobability sampling technique, namely purposive sampling, namely 32 class XII-B students. The pre-experimental design method is a one-shot case study. The instrument used in this study was a questionnaire item for variable Y as many as 20 items. The research data for the questionnaire were analyzed using the One-Shot Case Study t-test formula. From the calculation results, the calculated t value = $10.07 > t$ table ($\alpha = 5\%$) = 2.042 was obtained. The calculated t value is in the area of the H_0 rejection curve and H_a acceptance. Thus, it can be concluded that the research hypothesis is accepted, namely that there is a positive and significant influence of the contextual teaching and learning model on students' critical thinking in the subjects of Christian Religious Education and Character Education for class XII at SMK Negeri 1 Sipoholon, North Tapanuli Regency in the 2024/2025 academic year.

Keywords: Contextual Teaching and Learning Model, Students' Critical Thinking, Christian Religious Education and Character Education

PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran adalah bagian penting dari standard proses pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan belajar berarti sama halnya guru mengembangkan potensi siswa dan meningkatkan kemampuan mereka. Dengan demikian, guru memiliki kemampuan untuk mengukur kemampuan siswa mereka. Jika diperhatikan, salah satu tugas utama yang dilakukan oleh seorang guru di dalam ruangan adalah mengevaluasi kemampuan belajar siswa melalui cara mereka dalam menyelesaikan permasalahan, mampu menganalisis pembelajaran, serta mampu menghubungkan topik pembelajaran ke dalam kehidupan nyata. Menurut Jhonson dkk dalam jurnal Amalia dkk menyatakan bahwa model pembelajaran *contextual teaching and learning* membantu peserta didik mengembangkan potensi intelektualnya dengan cara mengajarkan langsung langkah-langkah yang dapat digunakan dalam berpikir kritis dan kreatif serta memberikan kesempatan untuk menggunakan keahlian berpikir dalam tingkatan yang lebih tinggi ini di dalam dunia nyata.¹

Guru PAK dalam pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti berharap siswa dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Guru juga berharap siswa dapat mengimplementasikan apa yang mereka pelajari kedalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti berhubungan dengan

¹ Asrina Amalia dkk, (2018), *Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMP*, E-Journal Pendidikan IPA, Vol. 7, No. 3, Hlm. 159

kehidupan sehari-hari siswa. Dalam setiap kepribadian siswa memiliki pengalaman, kemampuan, dan sifat pribadi yang berbeda. Untuk itu, guru harus mampu menumbuhkan semangat belajar secara individual. Dengan adanya semangat belajar, guru diharapkan dapat memberikan kebebasan dan kebiasaan pada siswa untuk menjadi lebih kritis, inisiatif, dan inovatif dalam kegiatan pembelajaran mereka.

Guru Pendidikan Agama Kristen dalam pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti juga harus meneladani sikap Paulus terhadap Pendidikan seperti yang tertulis dalam kitab 1 Tesalonika 1:6. Para pendidik tentu saja harus memperhatikan bagaimana mereka bertindak dan menjadi panutan dalam perilaku yang baik dan mempromosikan pemahaman eskatologis yang mendalam pada siswa untuk meningkatkan spritualitas. Pertumbuhan dalam spiritual seperti kebajikan, kemurahan hati dan keadilan, dalam hal apapun meningkatkan prestasi akademis dan pengembangan pribadi siswa. Pendidik harus memberi siswa lebih banyak kesempatan untuk terhubung dengan “diri batiniah” mereka dan pertumbuhan spiritual mereka sebagai orang Kristen yang menyadari akhir zaman yang semakin dekat². Setiap siswa memiliki ide yang berbeda-beda pada saat memecahkan suatu masalah. Untuk itu, siswa dapat lebih aktif menanggapi materi yang dipelajari dan menggunakan kemampuan penalarannya untuk menyelesaikan masalah. Dalam penelitian P menyatakan bahwa pemikiran kritis siswa juga bisa dikembangkan melalui pemberian kesempatan berpendapat secara lisan maupun tulisan layaknya seorang ilmuwan. Kesempatan itu dapat berupa diskusi yang muncul dari pertanyaan yang berbeda atau permasalahan yang tidak terstruktur, namun tidak lepas dari peran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti. Dilihat dari besarnya pengaruh efektivitas berpikir kritis terhadap PAK dan Budi Pekerti, berpikir kritis membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman terhadap materi yang dipelajari, mengevaluasi secara kritis argumentasi dalam buku teks, mitra, diskusi termasuk argumentasi guru dalam kegiatan pembelajaran dan merajut kebersamaan dengan masyarakat yang berbeda suku, ras dan agama. Jadi berpikir kritis dalam pendidikan merupakan kompetensi yang ingin dicapai sekaligus alat yang diperlukan dalam pendidikan mengkonstruksi pengetahuan³. Oleh karena itu, guru harus memilih pembelajaran yang tepat dan menerapkan pendekatan yang berpusat pada siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Jadi, cara-cara untuk

² Damayanti Nababan, (2023), *Fostering Student Spirituality Through Eschatological Understanding In The Frame Of Christian Education*, Pharos Journal of Theology, Vol.104, No.5, Hlm.8

³ Julita Herawati P, (April 2021), *The Effectiveness of Critical Thinking in Learning Christian Education*, International Journal of Education & Criculum Application, Vol. 4, No. 1, Hlm. 45

membantu siswa belajar berpikir kritis harus dicari. Salah satunya adalah dengan memilih model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah, dan meningkatkan kemampuan penalaran mereka. Model pembelajaran *contextual teaching and learning* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Kegiatan model pembelajaran *contextual teaching and learning* sangat menekankan keterlibatan siswa dan menghubungkan materi dengan situasi kehidupan nyata siswa serta mendorong siswa untuk mengimplementasikan materi ke situasi nyata mereka. Dengan cara ini, kemampuan berpikir siswa akan ditingkatkan, sehingga memungkinkan mereka untuk mengaitkan apa yang mereka ketahui dengan apa yang akan mereka ketahui. Untuk itu, siswa tidak hanya akan mendengarkan dan membaca saja, tetapi mereka akan belajar langsung dari pengalaman mereka sendiri.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Salah satu bentuk penelitian eksperimen adalah *Pre-Experimental Designs* yaitu penelitian eksperimen yang menggunakan purposive sampling. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan salah satu tipe dari *pre-experimental design* yaitu *one-shot case study*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persyaratan Analisis

1.1. Menghitung Nilai Rata-Rata Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti dengan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning*

Untuk menghitung nilai rata-rata digunakan tabel penolong, terdapat pada lampiran 10 halaman 84.

Berdasarkan tabel lampiran 10 halaman 84, maka diperoleh nilai rata-rata untuk Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti dengan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* di Kelas XII SMK Negeri 1 Sipoholon, Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Ajaran 2024/2025:

$$\bar{X}_1 = \frac{\sum X_1}{N} = \frac{1771}{32} = 55,34$$

$$\bar{X}_2 = \frac{\sum X_2}{N} = \frac{2342}{32} = 73,18$$

2. Mencari Nilai Varians

Untuk mencari nilai varians data sampel digunakan rumus:

$$S_{\bar{X}_1} = \sqrt{\frac{\sum(x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

$$S_{\bar{X}_2} = \sqrt{\frac{\sum(x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

Untuk mengetahui nilai $\sum(X - \bar{X})^2$ digunakan tabel pada lampiran 11.

Dari tabel lampiran 11 diketahui:

$$\sum(X_1 - \bar{X}_1)^2 = 387,22$$

$$\sum(X_2 - \bar{X}_2)^2 = 872,95$$

Maka:

$$S_{\bar{X}_1} = \sqrt{\frac{\sum(X_1 - \bar{X}_1)^2}{n_1 - 1}}$$

$$= \sqrt{\frac{387,22}{32 - 1}}$$

$$= \sqrt{\frac{387,22}{31}}$$

$$= \sqrt{12,49}$$

$$= 3,53$$

$$S_{\bar{X}_2} = \sqrt{\frac{\sum(X_2 - \bar{X}_2)^2}{n_2 - 1}}$$

$$= \sqrt{\frac{872,95}{32 - 1}}$$

$$\begin{aligned}
&= \sqrt{\frac{872,95}{31}} \\
&= \sqrt{28,15} \\
&= 5,30
\end{aligned}$$

3. Pengujian Hipotesa

1. Rumusan Hipotesa Penelitian

Dalam pengujian hipotesis ini dapat memberikan informasi apakah terdapat perbedaan yang signifikan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti yang dibelajarkan dengan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* di Kelas XII SMK Negeri 1 Sipoholon, Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Ajaran 2024/2025 pada *pre-test* dan *post-test*.

Hipotesis yang diajukan adalah hipotesis statistik uji dua pihak:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ tidak terdapat pengaruh yang positif antara signifikan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* terhadap Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti di Kelas XII SMK Negeri 1 Sipoholon, Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Ajaran 2024/2025.

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$ terdapat pengaruh yang positif antara signifikan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* terhadap Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti di Kelas XII SMK Negeri 1 Sipoholon, Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Ajaran 2024/2025.

2. Taraf Nyata

Taraf nyata dalam penelitian ini adalah α (*Alpha*) = 0,05 = 5%.

3. Uji t

Sebagaimana dinyatakan pada bab 3 bahwa metode penelitian ini adalah jenis *One-Shot Case Study*, dimana peneliti hanya mengadakan satu kali *treatment* lalu membandingkannya dengan nilai rata-rata *test* sebelum *treatment* dengan rumus:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S_{\bar{X}_1} - S_{\bar{X}_2}}$$

Dimana:

t = harga t

- \bar{X}_1 = rata-rata kelompok sebelum perlakuan
- \bar{X}_2 = rata-rata kelompok sesudah perlakuan
- $S_{\bar{X}_1}$ = standar deviasi sebelum perlakuan
- $S_{\bar{X}_2}$ = standar deviasi sesudah perlakuan
- N = banyaknya subjek

Dengan demikian, perlu untuk mengetahui terlebih dahulu Standar Deviasi dari masing-masing data *pre-test* dan *post-test* yang diperoleh menggunakan rumus Standar Deviasi data sampel di bawah ini:

$$S_{\bar{X}_1} = \sqrt{\frac{\sum(x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

$$S_{\bar{X}_2} = \sqrt{\frac{\sum(x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

Melalui perhitungan $S_{\bar{X}_1}$ dan $S_{\bar{X}_2}$ berdasarkan tabel 4.6. diperoleh nilai-nilai $S_{\bar{X}_1}$ dan $S_{\bar{X}_2}$ masing-masing 3,53 dan 5,30. Maka dapat diuji nilai t seperti perhitungan di bawah ini:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S_{\bar{X}_1} - S_{\bar{X}_2}}$$

$$t = \frac{55,34 - 73,18}{3,53 - 5,30}$$

$$t = \frac{-17,84}{-1,77}$$

$$t = 10,07$$

Dari perhitungan diperoleh nilai $t_{hitung} = 10,07$.

4. Kriteria Pengujian Hipotesa

Kriteria penolakan/penerimaan hipotesis

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, Maka H_0 di tolak

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, Maka H_0 di terima

Maka dengan harga t_{hitung} yang telah diperoleh dibandingkan dengan t_{tabel} dengan dk pembilang pada taraf kesalahan $\alpha = 5\% = 0,05$ uji dua pihak. Karena jumlah sampel adalah 32 maka harga t_{tabel} untuk signifikan $5\% = 2,042$.

Ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $10,07 > 2,042$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kesimpulannya H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* terhadap Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti di Kelas XII SMK Negeri 1 Sipoholon, Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Ajaran 2024/2025.

a. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Pada penelitian ini variabel bebas adalah Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (X) dan variabel terikat adalah Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti (Y).

Berdasarkan perolehan data dan hasil pengujian data dan hasil perhitungan uji analisis data dengan menggunakan uji-t maka diperoleh hasil perhitungan pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ didapat $t_{hitung} = 10,07$ dan $t_{tabel} = 2,042$. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* terhadap Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti di Kelas XII SMK Negeri 1 Sipoholon, Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Ajaran 2024/2025.

Diketahui item yang memiliki nilai bobot tertinggi dari ke-20 item angket tentang Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti dengan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* pada *pre-test* adalah item nomor 2 dan nomor 9 dengan skor 109 dan nilai rata-rata 3,41 yaitu sebagian besar siswa menjawab bahwa siswa mampu untuk memperhatikan faktor-faktor yang menjadi penyebab dari sebuah permasalahan serta berani mengungkapkan fakta dari suatu permasalahan untuk menemukan solusi agar permasalahan dapat terpecahkan. Sementara nilai terendah dari ke-20 item angket tentang Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti dengan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* adalah nomor 8 dengan skor 77 dan nilai rata-rata 2,41 yaitu sebagian besar siswa menjawab bahwa siswa mampu menemukan permasalahan yang terjadi dalam lingkungan sekitar.

Sementara item yang memiliki nilai bobot terendah dari ke-20 item angket tentang Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti dengan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* pada *post-test* adalah item

nomor 10 dan nomor 15 dengan skor 125 dan nilai rata-rata 3,91 yaitu sebagian besar siswa menjawab bahwa siswa selalu bekerjasama dengan teman dalam mengatasi suatu permasalahan dan jika guru PAK memberikan penjelasan materi pembelajaran, siswa mampu untuk meringkas inti dari materi pembelajaran tersebut. Sementara nilai terendah dari ke-20 item angket tentang Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti dengan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* adalah nomor 5 dan nomor 8 dengan skor 104 dan nilai rata-rata 3,25 yaitu sebagian besar siswa menjawab bahwa siswa mampu merumuskan pokok-pokok dari setiap materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru PAK kepada siswa dan mampu menemukan permasalahan yang terjadi dalam lingkungan sekitar.

Selanjutnya indikator yang memiliki nilai bobot tertinggi tentang Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti dengan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* pada *pre-test* adalah indikator nomor 3 dengan nilai rata-rata 2,91 yaitu indikator memecahkan masalah. Sementara nilai bobot terendah diantara indikator tersebut di atas adalah nomor 2 dan nomor 5 dengan nilai rata-rata 2,69 yaitu indikator mengidentifikasi dan mengevaluasi.

Sementara indikator dengan nilai bobot terendah diantara indikator Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti dengan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* pada *post-test* adalah nomor 3 dengan nilai rata-rata 3,84 yaitu indikator memecahkan masalah. Sementara nilai bobot terendah diantara indikator tersebut di atas adalah nomor 2 dengan nilai rata-rata 3,41 yaitu indikator mengidentifikasi.

Dari uji statistik yang bertujuan untuk mengetahui penerimaan atau penolakan hipotesa penelitian, diperoleh nilai t_{hitung} berada pada sisi kanan kurva uji dua pihak, yaitu $t_{hitung} = 10,07 > t_{tabel} = 2,042$. Diketahui nilai t_{hitung} berada pada daerah penolakan H_0 dan penerimaan H_a . Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat peningkatan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti dengan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning*. Secara sederhana, pengaruh yang signifikan tersebut dapat diketahui dari perolehan nilai rata-rata pencapaian Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti dengan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* lebih tinggi yaitu 73,18 pada *post-test* dan 55,34 pada *pre-test*.

Dari hasil penelitian dan hasil analisa data dapat dipahami bahwa dengan dengan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Kristen dengan baik meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Kelas XII SMK Negeri 1 Sipoholon, Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Ajaran 2024/2025.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari uji statistik diperoleh nilai t_{hitung} berada pada sisi kanan kurva uji dua pihak, yaitu $t_{hitung} = 10,07 > t_{tabel} = 2,042$. Diketahui nilai t_{hitung} berada pada daerah penolakan H_0 dan penerimaan H_a . Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Terhadap Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Di Kelas XII SMK Negeri 1 Sipoholon, Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Ajaran 2024/2025. Pengaruh yang signifikan tersebut dapat diketahui dari perolehan nilai rata-rata pencapaian Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti dengan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* siswa XII SMK Negeri 1 Sipoholon, Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Ajaran 2024/2025 pada *post-test* (setelah *treatment*) lebih tinggi yaitu 73,18 dibandingkan rata-rata pencapaian Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti sebelum menggunakan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (*pre-test* (sebelum *treatment*)) siswa kelas XII SMK Negeri 1 Sipoholon, Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Ajaran 2024/2025 yaitu 55,34.

Saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan, dengan ini disarankan kepada:

- 1) Guru Pendidikan Agama Kristen SMK Negeri 1 Sipoholon, Kabupaten Tapanuli Utara diharapkan dapat mempertahankan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti dengan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* yang sudah baik.
- 2) Guru Pendidikan Agama Kristen SMK Negeri 1 Sipoholon, Kabupaten Tapanuli Utara diharapkan dapat mengaplikasikan metode bekerjasama antar siswa untuk semua kelas di SMK Negeri 1 Sipoholon, Kabupaten Tapanuli Utara khususnya dalam

meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti.

- 3) Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang berpikir kritis siswa disarankan untuk mengkaji dengan menggunakan variabel lain yang mempengaruhi berpikir kritis siswa tersebut. Dan juga yang ingin meneliti pengaruh lain dari Metode Kerja Kelompok ini supaya menghubungkannya dengan variabel lain karena tidak menutup kemungkinan berpengaruh kepada hal-hal lainnya yang berhubungan dengan diri siswa tersebut seperti motivasi belajar, hasil belajar, prestasi belajar dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Asrina dan Insih Wilujeng. 2018. "Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMP". *E-Journal Pendidikan IPA*, 7 (3).
- Arikunto, Suharsimi. 2022. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nababan Damayanti dan Christofel Agner Sipayung. 2023. "Pemahaman Model Pembelajaran Kontekstual Dalam Model Pembelajaran (CTL)". *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2 (2).
- Nababan Damayanti, 2023. *Fostering Student Spirituality Through Eschatological Understanding In The Frame Of Christian Education*, Pharos Journal of Theology, Vol. 104, No. 5.
- P, Julita Herawati. 2021. "The Effectiveness of Critical Thinking in Learning Christian Education". *International Journal of Education & Cuniculum Application*, 4 (1).
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung : CV Alfabeta